



Perancangan Teater Realisme Dalam Lakon Maut dan Sang Dara Karya Ariel Dorfman Terjemahan Mimi Notokusumo

Akbar Munazif¹

¹ Institut Seni Indonesia Padangpanjang, Indonesia. E-mail: pride.agony@gmail.com

ARTICLE INFORMATION

Submitted: 23 Januari 2020.

Review: 5 April 2020

Accepted: 1 Mei 2020

Published: 12 Mei 2020.

KEYWORDS/KATA KUNCI

Pementasan, Lakon Maut dan Sang Dara, Keadilan, Rancangan, Realisme

CORRESPONDENCE

E-mail: pride.agony@gmail.com

A B S T R A C T

Lakon Maut dan sang dara karya Areil Dorfman terjemahan Mimi Notokusumo, salah satu lakon yang hadir dari pengalaman pengarang untuk menyatakan keadilan. Perancangan pementasan lakon Maut dan sang Dara akan membawa penonton ke dalam tontonan yang banyak menyinggung persoalan politik dan kekuasaan, untuk menciptakan hal itu penulis menganalisis struktur dan tekstur agar rancangan pementasan lakon menjadi akurat dan bisa dipertanggungjawabkan, dan realisme sebagai pijakan penulis untuk mengupas lakon demi terciptanya rancangan yang menyuguhkan keadaan yang nyata dalam pementasan.

PENDAHULUAN

Lakon Maut dan Sang Dara karya Ariel Dorfman terjemahan Mimi Notokusumo, terdiri dari tiga babak. Lakon bercerita tentang seorang wanita bernama Paulina Salas yang pernah menjadi tahanan politik saat rezim diktator Augusto Pinochet yang berkuasa di daerah Amerika Latin (Chili). Paulina Salas saat itu masih berstatus mahasiswi yang tiba-tiba diculik dan disiksa. Penyiksaan itu melibatkan seorang dokter yang selalu menghidupkan musik

Schubert disetiap aksinya. Konflik lakon ini memuncak setelah lima belas tahun kemudian Paulina secara tidak sengaja dipertemukan kembali dengan dokter tersebut. Dengan instingnya sebagai korban, dia bertekad untuk mendapatkan pengakuan langsung dari mulut si dokter. Namun tindakan Paulina mendapat perlawanan dari sang suami yang bernama Gerardo Escobar yang pada saat itu diangkat menjadi anggota komisi penyelidikan oleh pemerintahan baru untuk mengungkap kasus-kasus tindak kekerasan dan kejahatan pada

rezim pemerintahan yang lama. Lakon ini memiliki dramatik yang menarik karena dialog yang disampaikan oleh para tokoh memiliki alasan yang jelas untuk mempertahankan argumennya sehingga menciptakan puncak-puncak pada setiap babak, puncak-puncak yang dimaksud adalah bagaimana konflik setiap babak mempunyai tingkatan dramatik yang berbeda,

Lakon fiksi yang ditulis oleh Ariel Dorfman dilatarbelakangi oleh kekejaman pada rezim Jendral Augusto Pinochet yang dikenal sangat kejam dalam melakukan penyiksaan dan pemerkosaan pada tawanan perempuan. Dampak dari kekejaman dan kekerasan ini ternyata tidak mendapat penyelesaian tuntas pada masa pemerintahan transisi, yakni pemerintahan yang dibentuk setelah jatuhnya rezim Pinochet. Ariel Dorfman percaya karyanya dapat membantu menyatakan kebenaran itu. Ia menulis bukan sebagai aktivis yang memperjuangkan hak asasi manusia. Ia juga tidak berpikir manusia akan menghentikan kekejaman setelah menonton *Maut dan Sang*

Dara. Meski demikian ia berharap mereka mau bertobat, mengakui kesalahan-kesalahannya. Bagi para korban, ada keberanian untuk mengungkap apa yang terjadi, Dan jika itu terjadi Dorfman berharap orang-orang yang bersalah bisa di bawa ke pengadilan.

Lakon ini menarik untuk diwujudkan dalam pementasan karena masih konteks dengan kondisi hari ini terutama dikawasan dunia ketiga. Masalah lemahnya penegakan hukum yang dilakukan oleh penguasa lama seringkali tidak dapat dituntaskan oleh penguasa baru bahkan, penguasa baru justru sangat terlihat tidak mampu memutus mata rantai kekuasaan dengan penguasa lama. Oknum yang sebenarnya ikut terlibat dalam berbagai penyalahgunaan kekuasaan dalam masa pemerintahan lama justru mendapat tempat dan turut mempengaruhi kebijakan-kebijakan pemerintahan yang baru. Oleh karenanya pesan kritik Ariel Dorfman terhadap pemerintahan demokratik yang baru, dengan mengambil latar pemerintahan baru di Chili sangatlah relevan untuk disimak dan diperbincangkan dalam

konteks ini lakon Maut dan Sang Dara seolah menjadi media kritik atas kebobrokan-kebobrokan sebagaimana yang dijelaskan sebelumnya

PEMBAHASAN

A. Struktur Dan Tekstur Lakon Maut Dan

Sang Dara

Sebagai salah satu karya sastra yang mampu menjangkau persoalan yang berada ditengah-tengah masyarakat, artinya lakon seperti berita faktual yang dikemas dalam bentuk sebuah tulisan dan bisa dilihat dan dirasakan dalam sebuah pertunjukan. Dengan kata lain dapat disimpulkan struktur lakon adalah bagian-bagian yang membangun sebuah lakon sehingga bisa dianalisis.

Untuk kebutuhan perancangan pertunjukan lakon Maut dan Sang Dara karya Ariel Dorfman terjemahan Mimi Notokusumo, penulis perlu menganalisis struktur naskah dengan segala unsur yang terkandung di dalamnya. Lakon Maut dan Sang Dara karya Ariel Dorfman dirancang dengan terlebih dahulu melakukan analisis struktur, agar kreator (sutradara, pemeran, dan penata artistik) mampu

memahami secara mendalam struktur dramatik yang terdapat dalam lakon.

Tema merupakan sebuah gagasan yang melandasi penulis naskah untuk merangkai cerita yang kemudian disampaikan dalam bentuk lakuan. Cara pandang penulis naskah tentunya tidak terlepas dari pengalaman atau sebuah renungan yang mendalam atas sebuah peristiwa. Untuk mengetahui kebenaran dalam sebuah drama melampaui kebenaran yang tertulis (teks lakon) dan cara menemukan cara pandang penulis dengan menafsirkan seobyektif mungkin sebuah topik, jawaban dari pertanyaan yang akan kamu dapatkan dari inti cerita.¹

Dengan menafsir lakon melalui dialog-dialog yang ada dalam lakon kita bisa menemukan sebuah inti atau gagasan yang menjadi pemikiran penulis naskah, dialog yang ada dalam lakon tentunya mempunyai tujuan yang berbeda, namun diantara perbedaan kita bisa menarik sebuah kesimpulan kecil yang nantinya membantu kita untuk mencari

¹David Ledwin, Joe and Robin Stockdale *The Architecture Of Drama Plot Character Theme Genre And Style*, (Plymouth: The Scarecrow Press, Inc., 2008) hal.69.

kebenaran yang lebih besar. Perbedaan yang dimaksud adalah bagaimana kita menafsir sampai ke bagian paling kecil yaitu kata sehingga kemudian, dengan tafsiran yang kecil ini kita bisa menarik kesimpulan yang lebih besar sehingga mampu menuntun kita untuk menyimpulkan gagasan yang menjadi landasan penulis naskah. Apa yang kita butuhkan adalah hubungan antara super objektif dengan naskah menjadi satu sehingga membangun sebuah jawaban. Apa yang kita cari itu tidak saja membantu tapi ia juga hidup dalam tubuh aktor.²

Untuk mengetahui lebih lanjut tema dalam lakon Maut dan Sang Dara karya Ariel Dorfman terjemahan Mimi Notokusumo, penulis membagi tema menjadi dua yaitu tema mayor dan tema minor. Tema mayor yang merupakan inti atau tema pokok sedangkan tema minor tema yang mengurai dan membangun tema mayor. Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya, untuk menentukan tema yang ada dalam sebuah lakon yaitu dengan

menafsir seobyektif mungkin sebuah lakon secara keseluruhan hingga perkata untuk mendapatkan hasil yang lebih jelas dan beralasan.

Tema mayor dalam lakon Maut dan Sang Dara karya Ariel Dorfman terjemahan Mimi Notokusumo adalah keadilan. Secara jelas penulis naskah menegaskan bagaimana kejadian yang pernah terjadi di Negara Chili ketika rezim Augusto Pinochet berkuasa, Pinochet yang menjadi penguasa pada saat itu banyak melakukan pelanggaran HAM diantaranya penculikan para aktivis yang menentang kepemimpinannya. Setelah Pinochet lengser keadilan yang ditunggupun tidak kunjung datang, meski sebuah tim dibentuk pada masa transisi namun kehadiran tim itu tidak memberikan keadilan yang diharapkan oleh para korban penculikan khususnya wanita.

Tema minor yang terdapat dalam lakon menggarisbawahi persoalan kebebasan, sebagai tema yang hadir untuk memperjelas tema mayor. Bebas untuk bicara dan bebas untuk mengekspresikan perasaannya itu lah yang

² Constantin Stanislavsky, *An Actor Prepares*, trans. Elizabeth Reynolds Hapgood (New York: Theatre Arts Books, 1936) hal 284.

diminta Paulina, karena Paulina menyadari bahwa keadilan yang ia kehendaki tidak terlepas dari rasa terpenjaranya sebuah kebebasan. Dengan demikian kebebasan menjadi tema minor dan salah satu faktor timbulnya ketidakadilan. Selain menyoroiti persoalan kebebasan, tema minor juga menggarisbawahi tentang mengakui sesuatu yang pernah menimpa atau yang pernah terjadi. Ini merupakan cara untuk orang lain mengetahui suatu peristiwa besar yang pernah terjadi (yang terjadi pada Paulina), bukan saja bagaimana pengakuan itu harus dilakukan tapi ini kemudian mengingatkan kita bahwa peristiwa yang pernah terjadi mempunyai efek yang besar bagi korban. Sebagaimana wawancara Ariel Dorfman dengan Carlos Reyes yang mengatakan “ bahwa ingatan adalah obsesi saya”.³

Plot merupakan peristiwa yang berjalan dalam sebuah lakon. Plot menjadi bagian yang terpenting dalam struktur karena lewat plot kita bisa melihat secara keseluruhan peristiwa yang

terjadi dalam naskah, selain itu plot juga menjadi petunjuk untuk melihat kesinambungan struktur lakon yang lainnya. Menurut Bakdi Soemanto plot adalah istilah yang berarti ringkasan cerita.⁴ Dengan kata lain adalah plot memiliki hubungan yang tak terlepas dari komponen pendukung cerita itu sendiri artinya plot menjelaskan peristiwa-peristiwa secara sebab akibat. Menurut David Letwin, Joe dan Robin Stockdale dalam bukunya ada tujuh komponen penting plot drama yaitu (1) karakter utama, (2) peristiwa pendorong, (3) apa yang ingin diraih atau cita-cita, (4) rintangan, (5) masa krisis, (6) klimaks, (7) resolusi.⁵

Karakter utama adalah tokoh sentral yang menjadi perhatian dari setiap peristiwa yang terjadi, kita bisa merasakan apa yang diinginkan karakter utama lewat perjuangannya untuk mencapai sesuatu yang nanti menjadi capaian terakhir dari tokoh tersebut. Karakter

⁴ Bakdi Soemanto, *Jagad Teater* (Yogyakarta: Media Pressindo, 2001), hal.16.

⁵ David Ledwin, Joe, Robin Stockdale, *The Architecture Of Drama: Plot, Character, Theme, Genre, and Style* (Plymouth: The Scarecrow Press, Inc., 2008) , hal .1-2.

utama adalah orang yang kita lihat dan pikir bahwa “cerita itu tentang dia.”⁶ Melalui penjelasan di atas jelas bahwa karakter utama merupakan karakter yang membawa ide cerita yang dititipkan penulis naskah, bukan saja tentang karakter itu sendiri tapi kita juga bisa merasakan gairah, aksi serta keyakinannya terhadap sesuatu yang ingin diraih.

Karakter utama lakon Maut dan Sang Dara karya Ariel Dorfman terjemahan Mimi Notokusumo adalah Paulina Salas. David Letwin, Joe dan Robin Stockdale menunjukkan ada lima kriteria yang harus ada pada karakter utama (1) dia dalam aksinya mengangkat cerita, (2) dia punya kemauan, (3) kemampuannya untuk mencapai cita-cita sekecil apa rintangannya ia benar-benar menginginkannya, tanpa menyerah untuk mendapatkan kebahagiaan, (4) dia juga bisa empati mungkin juga simpati, (5) dia menjadi sudut pandang penulis naskah.⁷

Peristiwa pendorong merupakan pemicu atau hal apa saja yang membuat

karakter utama, hal penggerak yang membuat karakter utama berada di tengah cerita mampu membuat laju cerita semakin jelas yang secara kausalitas tersusun secara runut dan baik. Keberadaan tokoh utama di tengah-tengah atau hal yang melemparkan tokoh utama dalam peristiwa yang jelas. Itu yang disebut peristiwa pendorong karena kekuatan karakter utama dalam aksi untuk mengembalikan yang telah rusak. Usaha dalam mencapai mengembalikan hal yang menentukan panjang cerita : awal, tengah dan akhir.⁸

Peristiwa pendorong karakter utama dalam lakon Maut dan Sang Dara karya Ariel Dorfman terjemahan Mimi Notokusumo adalah ketika Paulina Salas mendengar nama suaminya di dalam radio terpilih sebagai ketua komisi penyelidikan kasus-kasus tindak kekerasan pada rezim yang lalu, hal ini membuat Paulina marah karena ia beranggapan hal itu hanyalah sebuah permainan saja karena komisi itu tidak mampu menegakkan keadilan

Peristiwa pendorong berikutnya adalah ketika Paulina Salas mendengar suami tengah

⁶Ibid, hal.6

⁷David Ledwin, Joe, Robin Stockdale, *The Architecture Of Drama: Plot, Character, Theme, Genre, and Style* (Plymouth: The Scarecrow Press, Inc., 2008) , hal .10.

⁸ Ibid, hal .11.

berbincang dengan tamunya Dokter Miranda, cara tertawa dan susunan kata yang diucapkan mengingatkan Paulina tentang kejadian yang pernah menyimpannya ketika ia masih remaja. Paulina yakin bahwa Dokter Miranda lah pelaku tindak pemerkosaan serta kekerasan yang dialaminya dulu. Dengan instingnya sebagai korban itu Paulina menyekap dokter Miranda.

Setiap karakter utama tentunya mempunyai apa yang diinginkannya dalam setiap kejadian. Cita-cita karakter utama dalam lakon Maut dan Sang Dara karya Ariel Dorfman terjemahan Mimi Notokusumo adalah mendapatkan keadilan, namun cita-cita yang lebih spesifik akan terlihat dalam setiap babak atau ini bisa disebut percikan cita-cita untuk mendapat sesuatu yang benar-benar diinginkan karakter utama. Obyektif terbagi menjadi dua : garis yang tidak terputus-putus oleh karakter utama untuk memasuki cerita baik itu dalam beat, unit maupun seluruh cerita.⁹

setiap cita-cita tentunya punya halangan dan rintangan, seperti itu juga halnya dalam lakon Maut dan Sang Dara karya Ariel Dorfman terjemahan Mimi Notokusumo. Rintangan itu bisa saja datang dari dalam ataupun dari luar menurut David Letwin, Joe dan Robin Stocklade rintangan dibagi menjadi dua yaitu internal obstacles (rintangan yang berasal dari dalam) dan external obstacles (rintangan yang berasal dari luar). Rintangan dari dalam berasal dari pikiran, tubuh dan hati karakter utama. Rintangan dari luar adalah situasi yang akan dihadapi oleh karakter utama.

Adapun rintangan dari dalam yang dihadapi karakter utama Paulina Salas adalah penyiksaan dan penculikan yang pernah dialaminya itu membawa luka yang sangat dalam, dan menjadikan Paulina takut atau merasa bahwa orang lain adalah bahaya dan itu mengakibatkan trauma yang mendalam pada diri Paulina Salas, sehingga itu mempengaruhi setiap gerakan dan tindakan yang dilakukannya. Rintangan dari luar yang dihadapi karakter utama Paulina Salas dalam mencapai cita-

⁹ David Ledwin, Joe, Robin Stockdale, *The Architecture Of Drama: Plot, Character, Theme, Genre, and Style* (Plymouth: The Scarecrow Press, Inc., 2008) , hal .18.

citanya adalah keinginan Gerardo Escobar untuk membebaskan Dokter Miranda

Jika kita berada dalam situasi yang tidak menguntungkan atau bahaya tentunya kita harus segera bertindak untuk mengambil keputusan yang tepat. Begitu juga halnya dalam lakon Maut dan Sang Dara karya Areil Dorfman terjemahan Mimi Notokusumo, keputusan yang akan mentukan jalan cerita dan nasib karakter utama dalam plot juga harus demikian. Jika seorang penulis naskah tahu apa yang dibuatnya. Karakter utama akan mengambil keputusan tentang aksinya dalam pencarian atau garis yang tidak terputus-putus dalam setiap beat, unit serta laku dalam naskah, menjelang akhir cerita dia harus mengambil keputusan final. Dan penonton menunggu keputusan final yang akan diambil itu.¹⁰ Keputusan final yang diambil oleh karakter utama Paulina Salas adalah ketika ia mengakui secara langsung di depan tape rekorder apa yang pernah dilakukan Dokter Miranda kepadanya.

Klimaks merupakan sebab atau reaksi dari peristiwa pendorong yang ada sebelumnya, sehingga mencapai ketegangan konflik yang dibangun oleh para tokoh. Klimaks dalam lakon Maut dan Sang Dara karya Ariel Dorfman terjemahan Mimi notokusumo adalah setelah Paulina memberikan pengakuannya yang kemudian juga pengakuan panjang Dokter Miranda. Pengakuan itu memperlihatkan dengan jelas apa yang menyebabkan Dokter Miranda melakukan tindakan penyiksaan dan pemerkosaan tersebut, di sinilah puncak ketegangan terjadi karena setelah pengakuan dilakukan Paulina merasa benar-benar yakin bahwa Dokter Miranda pelakunya karena Paulina merubah beberapa nama pelaku yang ikut menyiksanya disaat ia menceritakan pengakuannya. Hasilnya nama yang dirubah Paulina itu dikoreksi oleh Dokter Miranda dan membetulkan nama tersebut. Pertikaian berujung ketika Paulina menodongkan pistol ke arah Dokter Miranda untuk mengatakan bahwa ia benar-benar menyesal dengan apa yang pernah diperbuatnya, namun Dokter Miranda

¹⁰David Ledwin, Joe, Robin Stockdale, *The Architecture Of Drama: Plot, Character, Theme, Genre, and Style* (Plymouth: The Scarecrow Press, Inc., 2008) , hal. 31.

berbalik mengancam karena ia tidak merasa bersalah atas tindakannya.

Apa yang terjadi pada karakter utama setelah klimaks tercapai, resolusi memberikan gambaran tersebut. Pencapaian yang telah tercipta dalam kejadian sebelumnya (klimaks) memberikan dampak seperti apa kepada karakter utama. Kita mendefinisikan resolusi adalah bagian dari cerita dalam lakon yang terjadi setelah klimaks dan lanjutan dari cerita sebelum selesai. Jika karakter utama mencapai cita-citanya dalam adegan klimaks, atau dia tidak mendapatkan jadi disanalah terjadi penyusuaian kembali untuk mendapatkan keseimbangan yang baru.¹¹

Resolusi lakon Maut dan Sang Dara karya Ariel Dorfman terjemahan Mimi Notokusumo selang beberapa bulan kemudian ketika Gerardo Escobar dan Paulina Salas menghadiri sebuah konser musik klasik, Paulina Salas mendapatkan dirinya untuk mencoba berbaur dengan orang banyak, namun ia tetap

tidak bisa untuk menerima dirinya di depan orang banyak.

Plot lakon Maut dan Sang Dara karya Ariel Dorfman terjemahan Mimi Notokusumo, adalah plot linear karena rentetan peristiwa yang terjadi semuanya berada dalam satu garis yakni berkembang runut sesuai waktu, ruang yang berkesinambungan dan tidak ada indikasi kilas balik (flashback).

Penokohan merupakan unsur yang menginformasikan tentang tokoh, untuk memaparkan informasi tentang tokoh yang ada dalam lakon kita perlu mengetahui hal-hal apa saja yang dibawa oleh tokoh sehingga penonton bisa melihat dengan baik apa yang dibawa oleh tokoh dalam lakon. Semua informasi harus relevan, bukan tentang dirinya saja tapi semua harus bisa tersampaikan kepada penonton. Karena keduanya merupakan adalah bagian dari drama, watak alami seseorang hanya bisa dilihat melalui tindakannya untuk mendapatkan yang diinginkan (cita-cita).¹²

¹¹ David Ledwin, Joe, Robin Stockdale, *The Architecture Of Drama: Plot, Character, Theme, Genre, and Style* (Plymouth: The Scarecrow Press, Inc., 2008) , hal .40.

¹² David Ledwin, Joe, Robin Stockdale, *The Architecture Of Drama: Plot, Character, Theme, Genre, and Style* (Plymouth: The Scarecrow Press, Inc., 2008) , hal .50.

Prinsip pertama dalam tragedi adalah plot dan kedua adalah tokoh.¹³ Meminjam pengertian dari Aristoteles bahwa tokoh berperan besar dalam terciptanya hubungan yang harmonis antara elemen penopang struktur. Dalam tindakannya kita bisa mendengar dan merasakan dialog yang begitu memukau untuk menggambarkan seseorang maupun dirinya, dengan dialog dan tindakan inilah kita bisa menentukan posisinya dalam setiap peristiwa dan apa yang dikehendakinya. Dengan kata lain tokoh harus bisa mempresentasikan dirinya baik itu psikologi, sosial, fisiologis untuk memberikan kesan bahwa yang terjadi merupakan suatu peristiwa yang pernah ada atau sedang berlangsung.

Secara fisiologis Paulina Salas adalah perempuan berumur 40 tahun berambut pendek, berparas cantik dan memiliki tubuh yang ideal. Peninjauan terhadap tubuh ideal ini dilakukan melihat istri-istri orang penting atau wanita karir yang selalu menjaga penampilannya. Ciri fisik tidak dijelaskan secara signifikan dalam lakon, namun dalam rentang lima belas tahun

pernikahan terlihat kalau mereka tidak memiliki anak, sehingga bisa dikategorikan kalau dia memiliki tubuh yang proporsional. Potongan rambut pendek dikarenakan faktor psikologis seorang korban pelecehan seksual dan itu juga dilakukan untuk cara melupakan peristiwa tersebut dengan memotong rambutnya.

Secara sosiologis Paulina Salas adalah orang yang mempunyai kedudukan karena suaminya Gerardo Escobar adalah ketua komisi penyelidikan yang ditunjuk langsung oleh presiden. Secara tidak langsung Paulina merupakan istri seorang pejabat

Secara psikologis Paulina Salas memiliki gangguan, ini disebabkan oleh penculikan yang pernah terjadi pada dirinya. Penculikan, penyiksaan dan pelecehan seksual yang terjadi pada dirinya ketika dia masih berstatus mahasiswi itu menimbulkan luka serta trauma yang dalam. Perubahan psikologi Paulina Salas bisa dilihat berdasarkan atas identifikasi umur serta peristiwa masa lalu dan masa sekarang pada naskah, yaitu masa remaja atau sebelum trauma, masa trauma dan masa

¹³ Aristoteles. *Poetics*, 14

setelah trauma atau pasca trauma. Pemicu Post Traumatic Stress Disorder (PTSD) sangat banyak antara lain, pengalaman perang, pelecehan seksual ketika anak-anak, penyalahgunaan fisik, pemerkosaan dan bencana alam.¹⁴

secara fisiologis Gerardo Escobar adalah laki-laki berumur 45 tahun dengan potongan rambut pendek dan selalu berpenampilan rapi. Ciri fisik tidak dijelaskan secara signifikan dalam lakon, tapi penampilan ini juga biasa kita temukan pada pejabat-pejabat pemerintahan. Secara sosiologis Gerardo Escobar adalah orang penting selain ia menjabat sebagai ketua komisi penyelidikan yang langsung ditunjuk oleh presiden, ia juga mempunyai kedekatan dengan presiden. Secara psikologis Gerardo Escobar adalah orang pintar, bijaksana dan memiliki pemikiran yang logis, ia juga mempunyai pandangan politik tentang demokrasi.

Secara fisiologis Dokter Miranda adalah laki-laki berumur 50 tahun dan berkepala botak, sebagai seorang dokter tentunya kita sudah

menebak mereka selalu berpakaian rapi. Begitu juga dengan Dokter Miranda ia selalu berpakaian rapi dan dia mempunyai seorang istri dan beberapa anak.

Secara sosiologis Dokter Miranda juga merupakan adalah orang yang berperan penting dalam rezim sebelumnya, karena ia sebagai dokter yang ditunjuk oleh pemerintahan militer. Selain itu hobi yang senang mendengarkan musik klasik juga menunjukkan bagaimana status sosialnya, yang bisa dibilang kalangan menengah atas, dan dia juga memiliki wawasan yang luas. Secara psikologis Dokter Miranda adalah orang yang pintar namun licik. Selain itu dia juga memiliki kelainan pada jiwanya, yaitu senang menyiksa orang lain dan itu memberikan kepuasan tersendiri bagi dirinya. Dokter Miranda juga mempunyai pandangan politik yang bertolak belakang dengan Gerardo Escobar, pandangan ini memperlihatkan bahwa ia mencoba membela dirinya atas apa pernah ia lakukan dan apa yang pernah dilakukan oleh rezim sebelumnya. Sebenarnya kalau kita melihat lebih jeli tendensi dialog Dokter

¹⁴Paul Bennet, *Abnormal And Clinical Psychology an introductory handbook*, (McGraw Hill Open University). Hal. 247.

Miranda merupakan sebuah pencitraan, ini dilakukannya supaya dirinya terlihat revolusioner dimata Gerardo Escobar.

Berdasarkan analisis penokohan di atas penulis juga mengelompokan tokoh berdasarkan jenis dan kedudukannya. Menurut Ririk El Saptaria menyebutkan dalam bukunya *Panduan Praktis Akting Untuk Film dan Teater* membagi jenis tokoh berdasarkan kedudukannya yaitu, (1) Protagonis yaitu tokoh utama yang menggerakkan plot dari wal sampai akhir dan memiliki itikad, namundihalangi oleh tokoh lain. Protagonist memiliki irama tragis dan menggerakkan seluruh cerita, (2) Antagonis yaitu tokoh yang menentang keinginan dari tokoh protagonis, (3) Deutragonis yaitu tokoh lain yang berada dipihak protagonis, (4) foil yaitu tokoh lain yang berada dipihak antagonis, (5) raisonneur yaitu tokoh yang dijadikan oleh pengarang sebagai perwakilan dari pikiran pengarang secara langsung, (6) Tritagonis atau Confidante yaitu tokoh yang dipercayasa oleh tokoh protagonis dan antagonis, (6) Utility yaitu tokoh pembantu atau sebagai tokoh pelengkap

untuk mendukung rangkaian cerita dan kesinambungan dramatik. Berdasarkan karakter, (1) Flat karakter yaitu tokoh yang dibekali karakterisasi oleh pengarang secara datar atau lebih bersifat hitam putih, (2) Round karakter yaitu tokoh yang diberi pengarang secara sempurna, karakteristiknya kaya dengan pesan-pesan dramatik, (3) Caricatural karakter yaitu karakter yang tidak wajar, satiris dan menyindir, (4) theatrical karakter yaitu karakter yang tidak wajar, unik lebih bersifat simbolis.¹⁵ Paulina Salas adalah tokoh protagonis karena ia merupakan pembawa gagasan pokok cerita, Dokter Miranda adalah tokoh antagonis yang menentang kehendak dari tokoh utama atau ide cerita, dan sedangkan Gerardo Escobar adalah tokoh deutragonis, tokoh yang mendukung karakter utama. Sedangkan berdasarkan karakter ketiga tokoh merupakan round karakter karena semuanya memiliki kebenarannya masing-masing sehingga tidak bisa dipetakan secara hitam putih.

¹⁵ Ririk El Saptaria, *Panduan Praktis Akting Untuk Film dan Teater* (rekayasa sains 2006) hal, 34-35.

Latar merupakan identifikasi tentang suasana, waktu dan tempat. . Ketiga latar ini memiliki keterkaitan terhadap jalinan peristiwa yang berlangsung dalam lakon. Berikut ini identifikasi berdasarkan tempat, waktu, suasana.

Latar tempat merujuk pada sebuah lokasi dalam lakon, tempat menunjukkan dimana kejadian itu terjadi. Lokasi atau tempat dalam lakon Maut dan Sang Dara karya Ariel Dorfman terjemahan Mimi Notokusumo, berada di sebuah vila tepi pantai milik Gerardo Escobar dan semua keadian yang berlangsung hanya berada di vila tersebut, ini termasuk bagian teras vila yang nantinya menjadi tempat perbincangan antara Paulina Salas dan Dokter Miranda. Kemudian lokasi yang kedua berada dalam sebuah gedung pertunjukan, yaitu ketika Gerardo Escobar dan Paulina Salas sedang menonton pertunjukan musik klasik, dalam gedung tersebut juga ada sebuah bar.

Latar waktu di sini lebih merujuk tentang rentang waktu terjadi dan juga masa terjadinya kejadian dalam lakon. Latar waktu yang pertama adalah tentang waktu yang terjadi

dalam lakon, ada beberapa pergantian yang terjadi tentang rentang waktu ini, mulai dari dini hari sampai pagi dan siang hari dan menjelang malam serta beberapa bulan kemudian. Jika dirunut maka latar waktunya adalah babak pertama dari dinihari sampai siang, babak dua dari siang sampai sore atau menjelang malam dan babak tiga adegan satu malam hari dan babak tiga adegan dua beberapa bulan kemudian.

Masa terjadinya peristiwa dalam lakon adalah di Negara Chili. Kalau kita lihat bahwa jenderal Augusto Pinochet berkuasa tahun 1974 setelah melakukan kudeta militer terhadap pemerintahan Salvador Allende. Selain itu Ariel Dorfman pernah menjadi ajudan pada masa pemerintahan Salvador Allende, lakon yang ditulis Ariel Dorfman merupakan sekilas gambaran yang ia resepsi melalui naskah drama tentang korban-korban penculikan yang pernah terjadi pada masa pemerintahan Augusto Pinochet. Kasus-kasus ekstrem menyangkut pelanggaran HAM berupa penculikan aktivis, pemerkosaanlah yang menjadi dasar terciptanya

lakon Maut dan Sang Dara. Kita juga bisa melihat berdasarkan nama tokoh yang ada dalam lakon yang merujuk pada sebuah ciri nama Negara Amerika Latin. Lakon Maut dan Sang Dara ditulis pada tahun 1990 setelah runtuhnya rezim Augusto Pinochet.

Jika kita memilih warna cat untuk sebuah bangunan dan kemudian memadukannya dengan jenis tembok yang ada, selain memperindah hal tersebut bisa kita rasakan indra kita sendiri. Demikian juga tekstur lakon, menurut Kernodle Dalam teater tekstur dibangun berdasarkan audio, penggambaran dan bahasa yang halus namun penuh dengan kekuatan dari warna irama serta setting dan kostum¹⁶. dapat disimpulkan bahwa Tekstur lakon terwujud setelah melakukan tahap menganalisa struktur lakon yang menimbulkan persepsi sehingga terwujud proyeksi yang sudah mampu diraba dan dirasa.

Percakapan yang ada dalam naskah tentu tidak akan berarti bahkan salah kaprah jika tidak diucapkan dengan baik dan benar. Susunan kata

yang kemudian terangkai menjadi kalimat dan diucapkan oleh tokoh mungkin bisa kita sebut sebagai dialog. Menurut Hoe P yang dikutip oleh Bakdi Soemanto dalam bukunya, Dialog adalah penggunaan bahasa untuk menciptakan pemikiran, karakter, dan peristiwa¹⁷.

Dengan kata lain dialog adalah percakapan antar tokoh yang meliputi emosi, aksi, yang menggambarkan ciri khas masing-masing tokoh, serta atmosfer suasana, juga komentar atas kedudukan mereka (tokoh) dalam suatu peristiwa yang tengah terjadi.

Dialog Tokoh yang ada dalam lakon Maut dan Sang Dara karya Ariel Dorfman terjemahan Mimi Notokusumo, mempunyai ciri khas masing-masingnya. Ciri khas atau lebih tepat disebut diksi kalimatlah yang sangat menentukan model dialog serta penafsiran yang akan diterima oleh penonton. Meskipun tidak semua dialog mempunyai diksi serta cirri khasnya, tapi secara keseluruhan diksi yang ada dalam kalimat yang diucapkan tokoh mempunyai perbedaan satu sama lainnya.

¹⁶ Geore Kernodle, *Invitation To The Theater*, hal 355.

¹⁷ Bakdi Soemanto, *Jagad Teater*(Yogyakarta: Media Pressindo, 2001) hal. 23.

Mood dalam suatu peristiwa tentu akan terbangun jika keseluruhan elemen dalam pementasan memainkan perannya dengan baik. Elemen itu meliputi bagaimana jual beli dialog, tempo permainan dan juga segala yang berhubungan dengan artistik. Ketika itu semua terjalin dengan utuh penonton bisa merasakan mood dari permainan tersebut, suasana yang terbangun dalam pementasan bisa menarik penonton untuk masuk lebih jauh ke dalam persoalan yang sedang dibawa oleh aktor.

Segala unsur pertunjukan merupakan spektakel, unsur-unsur itu meliputi audio visual atau yang bersifat memukau. Spektakel merupakan aspek-aspek visual sebuah lakon, terutama aksi fisik karakter-karakter. Spektakel juga mengacu kepada pembabakan, tata rias, perlampuan dan perlengkapan¹⁸. Spektakel lakon Maut dan Sang Dara karya Ariel Dorfman terjemahan Mimi Notokusumo, terdapat di beberapa adegan yang ditujukan untuk memukau mata atau memanjakan penonton. Seperti pada bagian pengakuan Dokter Miranda

dan Paulina Salas, lampu seketika memberi fokus pada sebuah tape yang ada di atas meja dan kita bisa mendengar suara Dokter Miranda dan Paulina Salas dalam rekaman tape itu dan kemudian lampu kembali menjadi terang atau seperti semula. Hal ini sebenarnya mencoba mensiasati kejenuhan yang mungkin timbul dari perdebatan yang panjang.

konflik lakon Maut dan Sang Dara karya Ariel Dorfman terjemahan Mimi Notokusumo sebenarnya berakar pada permasalahan keadilan. Keadilan dianggap tidak cukup tanggap atas peristiwa penculikan yang pernah dialami tokoh utama, masalah penanganannya pun juga menjadi persoalan apakah sipelaku pantas dihukum mati atau cukup dipenjara saja. Yang menarik dari konflik lakon Maut dan Sang Dara karya Ariel Dorfman terjemahan Mimi Notokusumo adalah bagaimana tarik ulur yang coba ditawarkan penulis naskah untuk memberikan kesan serta percikan-percikan konflik kecil untuk menuju konflik utama, konflik sebenarnya terjadi karena ada gesekan atau lebih tepatnya dua

¹⁸ Bakdi Soemanto, (2001), hal. 23-24.

kepentingan yang berbeda atau berlawanan arah dan kemudian menimbulkan perselisihan.

Bentuk lakon Maut dan Sang Dara adalah tragedi, Lakon dirancang sedemikian rupa oleh penulisnya untuk menyampaikan sesuatu yang dianggap penting oleh penulis naskah, pemetaan terhadap bentuk lakon sudah ada sejak zaman Yunani klasik. Aristoteles membagi dua bentuk lakon yaitu tragedi dan komedi.

Efek yang kita rasakan ketika sedang menonton pertunjukan (teater) adalah sebuah dampak yang menimbulkan perasaan yang membawa kita ketika menonton. Respon penonton dan bagaimana pengaruh tokoh dipengaruhi oleh bentuk lakon, tragedi, komedi, drama, melodrama dan farsa.¹⁹ Salah satu bentuk lakon yang banyak dijumpai adalah tragedi, bentuk lakon ini mengilustrasikan suatu keadaan tokoh yang berjuang untuk mencapai bahagia. Lakon ini juga memperlihatkan susunan plot yang jelas, ini berfungsi untuk memberikan tekanan secara tidak langsung

kepada penonton, plot ini juga memperlihatkan bahwa peristiwa yang sedang berlangsung merupakan kejadian yang nyata bukan tiruan. Plot harus lengkap dengan tindakan, yaitu tindakan satu mempengaruhi atau menyebabkan adanya peristiwa yang lain. Yang menjadi penekanan dalam tragedi adalah hal-hal apa saja yang menyebabkan karakter utama tidak bisa mendapatkan kebahagiaan, adapun hal itu adalah peristiwa pendorong, paling mendasar adalah seharusnya Paulina Salas bisa mendapatkan bahagia namun yang tidak bisa ia raih atau ia lakukan adalah gaya pemerintahan saat itu tidak jauh berbeda dengan gaya pemerintahan lama. Selain itu adalah penculikan yang ia alami telah menggerogoti dirinya sehingga menjadikan dia apatis (lebih memilih bersifat kasar terhadap apapun). Berikutnya pembalikan maksud ini adalah peristiwa yang menyebabkan peristiwa lainnya muncul, yaitu kedatangan Dokter Miranda, yang bermaksud mengucapkan selamat kepada Gerardo Escobar namun ini menjadi pembalikan maksud dalam plot, ketika Paulina Salas mendengar mereka berdua

¹⁹ David Ledwin, Joe and Robin Stockdale *The Architecture Of Drama Plot Character Theme Genre And Style*, (Plymouth: The Scarecrow Press, Inc., 2008) hal.94

berbincang. Pembalikan maksud menemukan kembali identitas baru atau cita-cita sesungguhnya dari karakter utama dan kemudian menggiring kita dalam penentuan nasib karakter utama.

lakon Maut dan Sang Dara karya Ariel Dorfman terjemahan Mimi Notokusumo. Mempunyai semangatnya sendiri, identifikasi tempat, waktu, persoalan yang diangkat yang memperlihatkan masalah yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Pandangan realistik ini tidak hadir begitu saja melainkan tumbuh bersama ide penulis naskah dalam menyampaikan pesannya, meskipun fiksi tapi kita bisa melihat hal realistik yang ada pada lakon. Realisme menekankan kehidupan yang nyata dan ketepatan pada fakta yang ada. Ilmu pengetahuan menjadi pelopor gaya realistik ini, dimana keberadaan dan aksi manusia ditentukan oleh lingkungannya dari pada kehendaknya.²⁰

Hal realistik inilah yang terdapat pada lakon Maut dan Sang Dara karya Ariel Dorfman

terjemahan Mimi Notokusumo, hal tersebut bisa terlihat pada latar waktu, tempat begitu juga dengan masalah yang menjadi inti cerita. melalui setting sebuah vila tepi pantai, perubahan waktu yang jelas, semua terlihat otentik tanpa harus membuat sesuatu yang diluar akal.

1. Rancangan Pementasan Lakon Maut Dan Sang Dara

Perancangan pemeranan lakon Maut dan Sang Dara karya Ariel Dorfman terjemahan Mimi Notokusumo, Memerankan tokoh dalam lakon Maut dan Sang Dara karya Ariel Dorfman terjemahan Mimi Notokusumo, pemeran harus mampu memilah kalimat untuk mengatur tempo. Metode yang dikenalkan oleh Stanislavsky dapat memperkuat akting aktor. Lewat super objektif pemeran bisa menemukan motif sekaligus maksud kalimat yang ada dalam lakon, ini berfungsi untuk memperlihatkan perbedaan tujuan dialog antar tokoh. Sehingga tercipta suasana peradegan yang telah dirancang, dengan memahami setiap dialog pemeran mampu memberikan tekanan serta

²⁰ David Ledwin, Joe and Robin Stockdale *The Architecture Of Drama Plot Character Theme Genre And Style*, (Plymouth: The Scarecrow Press, Inc., 2008) hal.126.

nada-nada yang berbeda dalam setiap dialognya, ini berguna untuk mengatur tempo permainan.

Keadaan yang sebenarnya atau *given circumstances* akan tercipta apabila para pemeran mampu menemukan sasaran dari setiap kalimat, sehingga keadaan yang sebenarnya yang ada dalam lakon bisa tercipta melalui informasi dari latar, setting, waktu, bagaimana cara pandangnya, kedudukannya, ini akan membantu pemeran dalam membangun tokoh dalam dirinya. Semua itu akan terjadi apabila dari tiap unit, beat sampai adegan para pemeran mampu menjalin kerja sama yang kuat, yaitu relasi antar tokohnya harus jelas.

Pengandaian yang luar biasa *magic if* akan tercipta apabila seluruh elemen tentang tokoh itu hidup di dalam tubuh aktor, sehingga semua informasi tentang tokoh terlihat dengan jelas baik secara fisik maupun mental. Melalui tiga tahapan ini setidaknya penulis bisa membantu para kreator untuk menentukan pilihannya.

Rancangan kostum lakon *Maut dan Sang Dara* karya Ariel Dorfman terjemahan Mimi

Notokusumo. Kostum tokoh Paulina Salas pada bagian awal, tepatnya pada babak satu adegan satu adalah memakai dress yang panjangnya sampai lutut, ini dikarenakan Paulina Salas ingin makan malam berdua Gerardo Escobar. Dress yang digunakan berwarna gelap dan bahan terbuat dari bahan yang nyaman dipakai atau bahan dasar yang lembut, dress tahun 1990 tidak terlalu jauh berbeda dengan dress pada tahun 2000 an perbedan hanya pada perpaduan warna serta motif yang ada ada kostum, sementara dress yang digunakan Paulina Salas tidak memakai motif. Kostum selanjutnya adalah busana tidur yang digunakan Paulina Salas, biasanya busana tidur berbahan tipis, kostum ini dipakai pada babak satu adegan tiga sampai selesai, busana tidur Paulina Salas dirancang tanpa lengan dan berwarna putih.

Gerardo Escobar adalah ketua komisi penyelidikan yang ditunjuk langsung oleh presiden, ini memperlihatkan secara tidak langsung status sosialnya, kostum Gerardo Escobar juga tidak terlepas dari status sosialnya. Kemeja lengan panjang tanpa motif berwarna

putih dan dasi yang berwarna gelap, serta celana panjang berwarna gelap akan dirancang untuk Gerardo Escobar. Kostum Gerardo Selanjutnya adalah piyama tidur yang ia gunakan pada babak satu adegan dua, piyama bergaris- garis dengan warna yang cerah dan celana panjang. Bahan piyama tersebut dari bahan yang nyaman dipakai dan tentunya berbahan tipis.

Profesinya sebagai dokter menuntut ia berpakaian rapi, kostum yang akan dirancang adalah kemeja lengan panjang berwarna cerah, kemeja dilipat hingga siku, ini untuk memeplihatkan bahwa ia sedang santai atau telah selesai praktek, berikutnya dasi berwarna gelap dan celana panjang berwarna gelap. Pilihan bahan tidak jauh berbeda dengan bahan kostum Gerardo Escobar.

Rancangan rias lakon Maut dan Sang Dara karya Ariel Dorfman terjemahan Mimi Notokusumo, rias Tokoh Paulina Salas dalam lakon Maut dan Sang Dara disesuaikan dengan karakter dan umur tokoh, dalam lakon ini tokoh Paulina Salas digambarkan sebagai tokoh yang mudah emosi dan sinis, ini dikarenakan

pemeriksaan dan penculikan yang pernah ia alami sehingga mengubah dirinya menjadi pribadi yang tertutup. Secara fisiologis rias tokoh Paulina Salas memperlihatkan umur 40 tahunan dengan rambut pendek dan alis yang sedikit naik ke atas mencerminkan pribadi yang mudah emosi, rias wajah tokoh Paulina Salas secara keseluruhan dirancang secara realistik. Rias Gerardo Escobar mencerminkan karakter seorang anggota komisi penyelidikan yakni logis dan tenang, rancangan rias tokoh Gerardo Escobar dirancang secara realistik tidak ada penambahan efek tertentu. Roberto Miranda berprofesi sebagai dokter, dengan kostum kemeja,dasi, celana panjang dan kepala botak, secara fisiologis Dokter Miranda berusia 50 tahun, rias tokoh Dokter Miranda dirancang secara realistik. Walaupun secara psikologis Dokter Miranda memiliki kelainan, tapi ini tidak tercermin melalui riasnya.

Rancangan musik lakon Maut dan Sang Dara karya Ariel Dorfman terjemahan Mimi Notokusumo, juga beranjak dari pemahaman di atas, menampilkan musik yang disesuaikan

dengan perancangan adegan yaitu, musik tema atau musik pembuka, musik ilustrasi, musik transisi, musik penutup. Musik tema sendiri berangkat dari judul lakon *Death and The Maiden* yang merupakan komposisi musik dari Schubert, musik ilustrasi merupakan musik alas di beberapa dialog untuk, gunanya untuk mempertajam suasana dan penggambaran emosi secara visual. Musik transisi merupakan komposisi yang dihadirkan ketika perubahan adegan, selain untuk menuntun penonton untuk memasuki kepada adegan selanjutnya. Musik ini juga berfungsi untuk beberapa perubahan aktor di atas panggung seperti, mengatur Dokter Miranda yang terikat di atas kursi dan menambah efek rias, musik penutup merupakan komposisi musik yang mengalas adegan terakhir, sekaligus menjadi penanda berakhirnya pertunjukan.

Setting dirancang sesuai dengan bentuk panggung, yaitu prosenium, panggung prosenium hanya bisa dilihat dari satu sisi penonton saja, yakni dari depan sementara bagian kiri dan kanan panggung tertutup,

dengan setting yang realistik dan panggung prosenium dapat membantu aktor bermain dengan lepas, seolah-olah tidak ada penonton yang hadir melihatnya. Pemisahan ini bisa membantu efek artistik yang diinginkan menjadi lebih tajam, terutama dalam lakon yang bergaya realisme. Setting Lakon Maut dan Sang Dara dibagi menjadi dua setting. Setting pertama adalah vila lokasinya ditepi pantai, setting kedua adalah sebuah gedung pertunjukan.

PENUTUP

Berdasarkan uraian bab-bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa, lakon Maut dan Sang Dara karya Ariel Dorfman terjemahan Mimi Notokusumo, merupakan uraian panjang yang memaparkan sebuah kisah yang pernah menimpa suatu negeri (Chili). Kisah itu coba menegaskan suatu kondisi realistik yang diangkat penulis lakon menjadi sebuah media kritik atas bobroknya sistem pemerintahan, kebenaran mempunyai nilai tersendiri bagi setiap manusia, karena kebenaran akan tetap dipandang sebagai salah satu hak yang melekat

pada diri manusia. Keadaan itu disampaikan lewat tokoh-tokoh yang ada dalam lakon, Paulina Salas adalah sudut pandang penulis lakon, Gerardo Escobar merupakan tokoh yang meilustrasikan pemerintahan transisi, yang ternyata tidak mampu menuntuskan persoalan-persoalan pelanggaran HAM dan masih bisa menjadi boneka dari pemerintahan lama, sedangkan Dokter Miranda merupakan pembelaan dari pemerintahan lama atas kebijakan serta tindakan yang pernah terjadi.

Perancangan lakon Maut dan Sang Dara karya Ariel Dorfman terjemahan Mimi Notokusumo, beranjak dari pemahaman atas satu peristiwa yang melahirkan lakon, kemudian masuk ke wilayah analisis yang menitikberatkan pada unsur- unsur yang membangun suatu lakon, dan unsur- unsur itu menjadi akar dari sebuah perancangan pertunjukan. Hal yang membangun itu berupa tema, plot, penokohan, latar, bentuk lakon, gaya lakon, analisa konflik dan artistik, perancangan lakon mengedepankan gaya realisme, dengan menghadirkan aspek-aspek pemanggungan yang bersifat realistik.

KEPUSTAKAAN

- Aristotle, *The Poetics of Aristotle*, 1942 trans.by Preston H.Epps Chapel HillThe University of North Carolina Press
- Kernodle, George. 1967. *Invitation to the theatre*. New York: Harcourt Brace Jovanovich
- Ledwin, David, Joe and Robin Stockdale. 2008, *The Architecture Of Drama Plot Character Theme Genre And Style*, Plymouth: The Scarecrow Press, Inc
- Saptaria, Rikik El. 2008. *Acting handbook; Panduan Praktik Akting untuk film dan teater*. Bandung: Rekayasa Sains
- Stanislavsky, Constantin. 1936. *An Actor Prepares*, trans. Elizabeth Reynolds Hapgood NewYork:Theatre Arts Books
- Soemanto, Bakdi. 2001, *Jagad Teater* Yogyakarta: Media Pressindo